

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah wisatawan yang pernah menggunakan ulasan daring sebagai sarana untuk mencari informasi hotel. Dalam ulasan daring tersebut terdapat beberapa faktor karakteristik informasi yang dapat mempengaruhi wisatawan ketika memilih hotel. Dalam penelitian ini adalah mencari faktor terkuat atau faktor dominan yang cenderung dipilih dari ulasan daring yang dapat mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih hotel.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah tamu yang pernah menginap di hotel.

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah menggunakan ulasan daring sebagai sarana untuk mencari informasi hotel. Penelitian ini akan menggunakan metode *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Simple random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penelitian ini menggunakan *google form* untuk menyebarkan kuisisioner, dan kuisisioner tersebut akan disebar hingga mencapai 200 responden yang pernah membaca ulasan daring hotel. Kuisisioner disebar melalui media sosial seperti grup WhatsApp, grup Line, obrolan publik *Line Square travelling, hotelier*, dan jalan-jalan, lalu disebar juga melalui *direct message* twitter dan instagram

dengan menggunakan hastag *travellers*, *backpacker*, dan *indotravel*. Dimana grup obrolan dan hastag tersebut cukup berkaitan dengan kuisisioner yang telah disebar dimana mereka semua berpeluang pernah membaca sebuah ulasan *daring* hotel.

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian berarti menjelaskan secara terperinci mengenai variabel-variabel yang ada di dalamnya menjadi beberapa bagian yaitu dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Berikut ini variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1**  
**Tabel Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<i>Information relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang didapatkan dari ulasan daring sesuai dengan yang dibutuhkan responden.</li> <li>• Informasi yang didapatkan dari ulasan daring sesuai untuk memuaskan kebutuhan responden</li> </ul>	Skala Likert
<i>Information understandability</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang didapatkan dari ulasan daring mudah untuk dimengerti</li> <li>• Informasi yang didapatkan dari ulasan daring mudah untuk ditafsirkan</li> <li>• Informasi yang didapatkan dari ulasan daring mudah untuk dibaca</li> </ul>	
<i>Information accuracy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang didapatkan dari ulasan daring adalah benar</li> <li>• Informasi yang didapatkan dari</li> </ul>	

	<p>ulasan daring adalah akurat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang didapatkan dari ulasan daring adalah dapat dipercaya</li> </ul>	
<i>Information completeness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang didapatkan dari ulasan daring cukup terperinci</li> <li>• Informasi yang didapatkan dari ulasan daring cukup mendalam</li> </ul>	
<i>Information value-added</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang didapatkan dari ulasan daring memungkinkan responden dapat memahami aspek positif dan negative dari akomodasi.</li> <li>• Informasi yang didapatkan dari ulasan daring memungkinkan responden dapat mengetahui aspek akomodasi spesifik yang sebelumnya tidak diketahui.</li> </ul>	
<i>Information timeliness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden memilih ulasan daring yang terbaru</li> </ul>	
<i>Information quantity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden memilih ulasan daring yang memiliki banyak komentar</li> </ul>	
<i>Product ranking</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden memilih ulasan daring yang memiliki rating tertinggi</li> </ul>	

Sumber: Olahan penulis (2019)

### 3.4. Jenis Sumber Data

#### 3.4.1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Kasiram mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang menggunakan data berupa

angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008).

### 3.4.2. Sumber Data

Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a) Studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan dan membaca jurnal internasional yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian ini.
- b) Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat untuk memperoleh data dalam penelitian, dimana kuisisioner tersebut diajukan hal-hal yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data agar pengumpulan data tersebut lebih mudah dan sistematis. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian akan diolah dengan teknik sebagai berikut.

### 3.5.1 Pendekatan Skala Likert

Skala yang biasa digunakan dalam kuisisioner adalah skala likert. Skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Oleh sebab itu setiap jawaban yang terdapat dalam pertanyaan di kuisisioner tentunya mempunyai nilai atau bobot. Pembobotan berdasarkan skala likert adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 2**  
**Pembobotan Skala LikertTabel.**

<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Nilai</b>
Sangat tidak setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu ragu	3

Setuju	4
Sangat setuju	5

*Sumber: Olahan penulis (2019)*

Setelah mendapatkan hasil data kuesioner tersebut, maka dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban kuisisioner responden yang sudah terkumpul, menguraikan hasil pernyataan responden ke dalam skor yang telah ditentukan sesuai dengan tabel diatas, kemudian selanjutnya data tersebut akan di uji validitas dan realibitas. Adapun distribusi kuisisioner dilakukan dengan cara *daring* melalui internet yang dapat disebut dengan E-Kuisisioner. Kuisisioner tersebut berbentuk *googleform* lalu disebarakan secara *daring* baik melalui email ataupun media sosial lainnya.

### 3.5.2. Software SPSS

SPSS adalah suatu program yang paling banyak digunakan untuk menganalisis statistika ilmu sosial. SPSS atau *Statistical Package for the Social Scinces* adalah sebuah program computer yang digunakan untuk membuat analisis statistika. Dalam hal ini peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistics 20 tersebut untuk memudahkan pengolahan data.

## 3.6. Jenis Pengelohan Data

### 3.6.1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengukuran validitas sangat penting dilakukan dalam penilaian kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk penelitian.

Berikut merupakan rumus untuk menentukan validitas instrument dengan teknik product moment :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi suatu butir atau item

XY = jumlah perkalian item dengan total item

N = banyaknya responden (sampel) dari variabel x, y, dan hasil kuesioner

X = jumlah skor untuk indikator x

Y = jumlah skor untuk indikator y

Kriteria uji validitas tersebut adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data dinyatakan valid. Uji validitas ini menggunakan  $n = 30$  dengan signifikansi 5%, dimana skor  $r_{tabel}$  yang dianggap menjadi syarat minimum adalah jika  $r = 0,361$ . Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Tabel Koefisien Korelasi nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2009)*

Perhitungan validitas instrumen kuisisioner tersebut dilakukan dengan bantuan dari *software* IBM SPSS Statistics 20. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat dalam tabel 3.4

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Ulasan daring yang saya pilih sesuai dengan yang dibutuhkan	0,682	0,361	Valid
2	Ulasan daring yang saya pilih sesuai untuk memuaskan kebutuhan	0,790	0,361	Valid
3	Ulasan daring yang saya pilih mudah dimengerti	0,652	0,361	Valid
4	Ulasan daring yang saya pilih mudah ditafsirkan	0,595	0,361	Valid
5	Ulasan daring yang saya pilih mudah dibaca	0,810	0,361	Valid
6	Ulasan daring yang saya pilih memiliki informasi yang cukup terperinci	0,600	0,361	Valid
7	Ulasan daring yang saya pilih memiliki informasi yang cukup mendalam	0,694	0,361	Valid
8	Ulasan daring yang saya pilih memungkinkan saya mengetahui aspek positif dan negative dari akomodasi	0,754	0,361	Valid
9	Ulasan daring yang saya pilih memungkinkan saya mengetahui aspek spesifik dari akomodasi yang tidak diketahui	0,664	0,361	Valid

10	Ulasan daring yang saya pilih adalah informasi yang paling terbaru / <i>up to date</i>	0,713	0,361	Valid
11	Ulasan daring yang saya pilih memiliki banyak jumlah komentar	0,641	0,361	Valid
12	Ulasan daring yang saya pilih adalah berdasarkan rating produk tertinggi	0,468	0,361	Valid
13	Ulasan daring yang saya pilih adalah informasi yang benar	0,628	0,361	Valid
14	Ulasan daring yang saya pilih adalah informasi yang akurat	0,746	0,361	Valid
15	Ulasan daring yang saya pilih adalah informasi yang dipercaya	0,730	0,361	Valid

Sumber: Olahan penulis (2019)

### 3.6.2 Uji Realibilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai 5. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. Nunnally (1978) dalam penelitian (Fileri & McLeay, 2014b) mensyaratkan suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien Cronbach Alpha di atas 0,70. Untuk menghitung reabilitas menggunakan



rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Uji reabilitas tersebut dilakukan menggunakan bantuan dari software IBM SPSS Statistic 20 terhadap seluruh pernyataan yang berjumlah 16 yang sudah valid di uji secara bersama-sama. Indikator dari uji realibilitas ini adalah jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 maka dinyatakan reliabel. Dan hasil dari uji realibilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

Sumber: Olahan penulis dengan SPSS Statistics (2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada 15 pernyataan tersebut yang telah di uji tingkat validitas nya sudah mencapai 100%

**Tabel 3. 6**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	15

Sumber: Olahan penulis dengan SPSS Statistics (2019)

Berdasarkan Tabel 3.6. tersebut pada 15 pernyataan, menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut reliable. Nilai Cronbach Alpha menunjukkan lebih dari 0,70 yaitu 0,759.

### 3.6.3. Method Success Interval (MSI)

Dalam penelitian ini akan menggunakan model analisis faktor untuk mereduksi faktor-faktor yang saling terkait. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin dalam bukunya *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian* mengatakan langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui method of successive intervals adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
4. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai z dengan

menggunakan rumus:  $SV =$

$$\frac{(\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = SV_i + |SV_{Min}|.$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

### 3.7. Metode Analisis Data

Setelah tahapan pengelolaan data yang sudah menjadi data valid dan reliabel maka tahapan selanjutnya adalah analisis data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Tahapannya adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data. Penelitian ini mencari tingkatan nilai mean dari perhitungan skor pada karakteristik informasi yang dianggap penting menurut tanggapan responden.

#### 3.7.2. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah analisis yang bertujuan mencari faktor-faktor utama yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dari serangkaian uji yang dilakukan dengan variabel independen sebagai faktornya atau dengan kata lain analisis faktor merupakan analisis yang mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang saling bebas satu sama lain sehingga dapat dibuat satu atau beberapa set variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.

Tujuan analisis faktor menurut Santoso (2006) adalah:

- a. Data *Summarization*, yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antar variabel (dalam pengertian SPSS adalah kolom), analisis tersebut dinamakan R Factor Analysis.
- b. Data *Reduction*, yaitu proses berikutnya setelah proses data summarization. Membuat variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa metode analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan faktor apa saja yang

dapat menjadi faktor terkuat dalam ulasan daring sehingga dapat mempengaruhi tamu dalam keputusan memilih hotel.

#### 1.3.1.1. Asumsi Analisis Faktor

Menurut Santoso (2006:13) mengungkapkan bahwa pada analisis faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

- a. Korelasi Antarvariabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
- b. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *Anti-Image Correlation*.
- c. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel) yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel.
- d. Pada beberapa kasus, asumsi normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi

#### 1.3.1.2. Model Analisis Faktor

Wibisono (2003) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik analisis interdependensi variabel yang dapat dikelompokkan ke dalam analisis faktor, yaitu :

- a. Analisis Komponen Utama Merupakan teknik reduksi data yang bertujuan untuk membentuk suatu kombinasi linier dari variabel awal dengan memperhitungkan sebanyak mungkin jumlah variasi variabel awal yang mungkin.
- b. Analisis Faktor Umum Merupakan model faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah item dalam faktor yang tidak mudah untuk dikenali. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi dimensi laten yang dipresentasikan dalam himpunan variabel asal.

#### 1.3.1.3. Tahap Analisis Faktor

Menurut Wijaya (2010) proses dasar analisis faktor meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel yang telah ditentukan dengan metode Bartlett's Test of Sphericity serta pengukuran MSA (Measure of Sampling Adequacy). Pada tahap ini dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel hingga didapat variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk melihat ada tidaknya korelasi, dapat dilihat pada uji *Kaiser Meyer Oikin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* yang merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, apabila kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat.
- c. Proses pemfaktoran (*factoring*) dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Dari proses ini akan muncul table communalities yang pada dasarnya menunjukkan jumlah faktor atau variansi (bisa dalam persentase) dari suatu variabel yang mula-mula dapat dijelaskan oleh faktor yang ada.
- d. Proses rotasi dilakukan untuk mereduksi beberapa faktor ambigu. Rotasi paling sederhana adalah orthogonal rotation, dimana sumbu dipertahankan 90°. Metode rotasi faktor yang digunakan adalah Varimax yang hasilnya dapat dilakukan dalam satu literasi. Metode varimax banyak variabel dapat memiliki loading tinggi atau mendekati tinggi pada faktor yang sama.
- e. Interpretasi faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang telah terbentuk yang dianggap dapat mewakili variabel tersebut. Pada penelitian ini, proses analisis dilakukan sampai pada langkah interpretasi faktor dan memberikan nama pada faktor yang terbentuk karena pada penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang akan terbentuk dan faktor terkuat atas sebuah variabel.